

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sukatani yang beralamat di Dusun Ciburulung Desa Sukatani Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

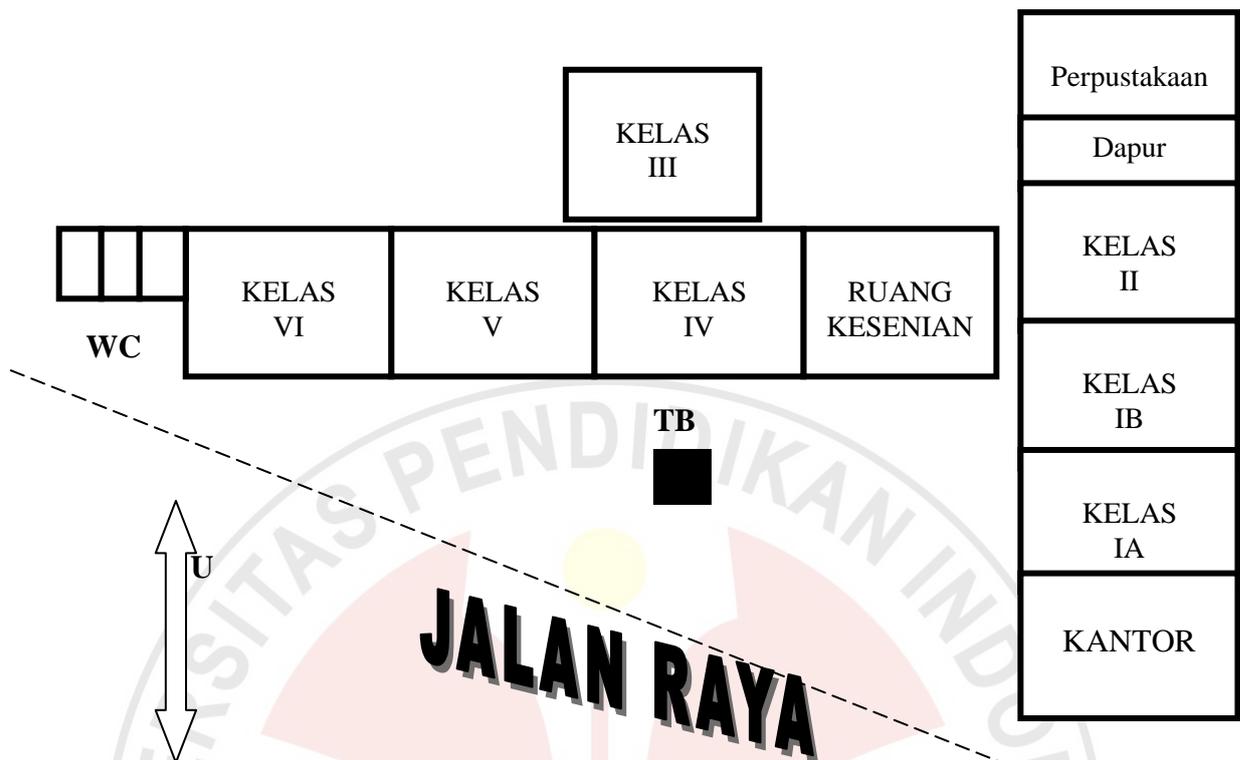
Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada:

- a. Adanya permasalahan mengenai pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan membaca pemahaman sehingga memerlukan pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi, kinerja guru dan aktivitas siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan optimal.
- b. Merupakan tempat peneliti mengajar sehingga peneliti mengetahui karakteristik siswa dan keadaan sekolah yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Tidak mengganggu tugas mengajar peneliti juga tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah.
- c. Secara geografis letak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti berjarak dekat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun secara lebih rinci, lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **a. Kondisi Sekolah**

SD Negeri Sukatani memiliki tujuh ruang belajar, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, ruang kesenian, perpustakaan dan WC. Seperti tampak pada denah berikut.



**Gambar 3.1**  
**Denah SDN Sukatani**

**b. Kondisi Siswa**

Kondisi Siswa SD Negeri Sukatani pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 184 siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 89 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 95 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa SDN Sukatani**  
**Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	14	32
2	II	17	17	34
3	III	24	14	38
4	IV	13	17	30
5	V	10	14	24
6	VI	13	13	26
Jumlah keseluruhan		95	89	184

### c. Kondisi Guru

SDN Sukatani memiliki 7 orang guru kelas, seorang guru agama, seorang guru olahraga, seorang guru mulok, seorang tenaga administrasi, seorang tenaga perpustakaan, dan seorang penjaga serta kepala sekolah. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sukatani tampak pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Guru SDN Sukatani**  
**Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	NAMA/NIP	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	KET
1	Tjarta Somantri NIP. 19530403 197403 1 005	L	D2 1994	Kepala Sekolah	
2	Enah Suhaenah NIP. 19600905 197912 2 003	P	D2 1998	Guru Kelas	
3	Nurni Wahyuni, S.Pd NIP. 19590319 197912 2 003	P	S1 2012	Guru Kelas	
4	Romlah, S.Pd NIP. 19661005 198803 2 007	P	S1 2008	Guru Kelas	
5	Yaya Sudarya, S.Pd NIP. 19640605 198410 1 001	L	S1 2008	Guru Kelas	
6	Cucu Carmini, S.Pd NIP. 19640605 198508 2 003	P	S1 2008	Guru Kelas	
7	Taryodi, S.Pd NIP. 19640125 198812 1 003	L	S1 2009	Guru Penjas	
8	Nunung Rosanah, S.Pd NIP. 19710712 200003 2 008	P	S1 2009	Guru Kelas	
<b>9</b>	<b>Hidayat Nurhaeti</b> <b>NIP. 19710919 200801 2 002</b>	<b>P</b>	<b>SPG 1990</b>	<b>Guru Kelas</b>	
10	Udia Saprudin NIP. 19530601 198412 1 001	L	D2 1995	Guru Agama	
11	Erni Nurhayati	P	D2 2001	Guru Sukwan	
12	Ade Sunarsih	P	SMK 2000	Tenaga Adm	
13	Farid Nur Hadi	L	SMA 2005	Tenaga Perpus	
14	Omay Ruhmaya	L	SMK 1999	Penjaga	

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada semester kedua tahun pelajaran 2012/2013 di kelas III yang diperkirakan membutuhkan waktu sekitar lima bulan yaitu bulan Januari 2013 sampai bulan Mei 2013.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukatani Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan sehingga jumlah seluruhnya adalah 38 orang siswa.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. hal tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan yang dibaca.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Siswa Kelas III SDN Sukatani**  
**Tahun pelajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1.	Adi Wahyudin	L	20.	Muhammad Ikhsan	L
2.	Yadi Haryadi	L	21.	Muhammad Rillo D	L
3.	Rangga Okanda	L	22.	Muhamad Saefuloh	L
4.	Sunandar Sunarya	L	23.	Mutia Hermayati	P
5.	Ace Ardianto	L	24.	Radi Rosadi	L
6.	Agus Rukmana	L	25.	Rayhan Zidan	L
7.	Agung Permana	L	26.	Reni Sulastri	P
8.	Ai Oyat Nurlaelasari	P	27.	Rina Yulawati	P
9.	Asep Pebryansyah	L	28.	Richard Baratressa	L
10.	Asep Irpan Sutisna	L	29.	Romi Zulfitra	L
11.	Dani Sopiana	L	30.	Sandi Nurpidan	L
12.	Desti Renika Sari	P	31.	Siti Haryati	P
13.	Didi Tedi Junaedi	L	32.	Soleha	P
14.	Edi Koswara	L	33.	Sri Susanti	P
15.	Eli Varwati	P	34.	Sri Widianingsih	P
16.	Elis Dewi Ratna	P	35.	Tiara Wulan	P
17.	Idan Sopian	L	36.	Ukaesih	P
18.	Jaya Kusumah	L	37.	Yosep Muhamad	L
19.	Miftahulamri H	L	38.	Milda Qudsiyah	P

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang dikenal dengan *classroom action research* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2005: 12) penelitian Tindakan Kelas adalah

Kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Selanjutnya menurut Suhardjono (Arikunto, dkk, 2006:58) mengemukakan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya’. Sedangkan menurut Arikunto (2006:91), menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan pengolahan data dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1)

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **2. Desain Penelitian**

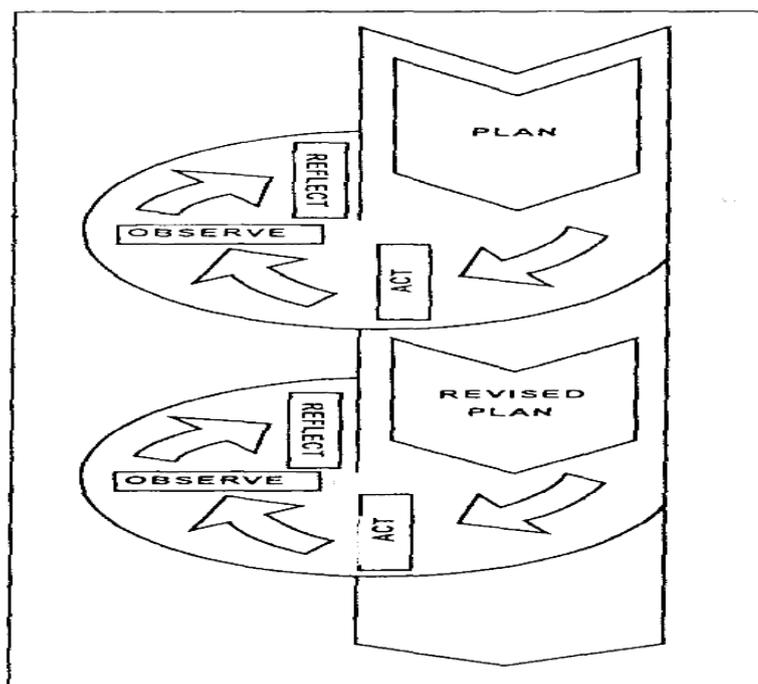
Dalam penelitian ini desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengacu pada model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, bisa dua atau tiga siklus sesuai dengan keberhasilan atau tercapainya target.

Semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, pertama membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan tersebut dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilakukannya tindakan, dilakukan pengamatan mengenai proses pelaksanaan tindakan itu sendiri. Keempat, berdasarkan hasil tersebut kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan

Berikut bagan model spiral Kemmis dan Taggar



**Gambar 3.2**  
**Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2005 : 66)**

Apabila dicermati pada bagan di atas, desain model Kemmis & Taggart ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi;
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan;
3. Mengobservasi (*observe*) yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan;
4. Refleksi (*reflection*) yaitu suatu kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan, maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai target yang ditetapkan tercapai.

Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan model siklus diatas, maka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yaitu:

- a. Siklus 1, memperbaiki permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.
- b. Siklus 2, memperbaiki permasalahan yang timbul pada proses perbaikan siklus 1 yang telah dilaksanakan, sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diperbaiki sampai hasilnya sesuai dengan harapan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik ketetapan hipotesis tindakan yang diajukan. Pada tahap ini, berbagai masalah yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan tindakan dipersiapkan antisipasinya. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat skenario pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.
- b. Membuat alat evaluasi belajar untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes belajar, lembar wawancara untuk guru, serta lembar wawancara untuk siswa.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menjawab pertanyaan bacaan di kelas III SDN Sukatani dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua sampai tujuan dan target tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. (terlampir).

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang

hal-hal yang akan diamati dan diteliti, yaitu seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati adalah kinerja guru dan aktivitas siswa.

Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan setiap siklus. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar observasi dan aktivitas siswa yang telah disediakan. Informasi hasil pengamatan yang terkumpul adalah data mengenai pelaksanaan tindakan dan hal-hal yang perlu dioptimalkan.

Melalui kegiatan observasi diharapkan mendapatkan data tentang setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga peneliti dapat menentukan langkah-langkah berikutnya apabila menemukan sesuatu yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran tersebut.

#### **4. Tahap Refleksi**

Langkah ini merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengecek data yang terkumpul dari hasil observasi berdasarkan hasil lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca. Data yang sudah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi, sehingga diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi agar dapat diketahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus untuk memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Setelah diperoleh data kemudian mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusunan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya

## **E. Instrumen Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.” (Sanjaya, 2009:84)

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan.

Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan baik. Penyusunan instrumen dilaksanakan setelah observasi ke lapangan dan setelah menentukan populasi dan sampel penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut adalah melalui :

### **1. Lembar observasi**

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sukardi (2003:78) menyatakan bahwa “observasi sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk wawancara”. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi yang merupakan pedoman bagi observer. Diantaranya untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan selama situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan siswa yang diobservasi adalah aktivitas dan motivasi siswa. Instrumen untuk melakukan observasi ini tertuang dalam pedoman observasi. (format terlampir)

## 2. Tes

“Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.” Sanjaya (2009:99). Lembar tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang ditetapkan oleh guru.

Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes individual, yaitu tes yang dilakukan kepada siswa secara perorangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan indikator yang hendak dicapai yaitu siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif maka bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Setelah kegiatan membaca siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks yang telah dibacanya secara intensif secara tertulis. Alat tes yang digunakan berupa soal isian dan format penilaian terlampir.

## 3. Lembar Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, bertujuan untuk mendapat informasi dari responden. melalui daftar pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner terbuka yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

Lembar Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan hambatan yang dialami siswa kelas III SDN Sukatani kecamatan Tanjungmedar dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Informasi tersebut salahsatunya adalah jawaban yang bersifat pribadi dan pendapat kelompok, atau informasi alternative dari suatu kegiatan penting.(format terlampir)

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data penelitian yang dikaji yaitu data proses dan hasil. Teknik pengolahan data proses dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengolahan data hasil dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Data Proses**

Data proses berupa deskripsi pelaksanaan tindakan pada pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan data proses diperlukan untuk meneliti tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, dan pedoman kuesioner.

##### **1) Teknik Pengolahan data kinerja guru**

Teknik pengolahan data kinerja guru dilakukan dengan cara menentukan perolehan skor dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada lembar observasi kinerja guru, masing-masing aspek yang dinilai memiliki keterangan baik, cukup dan kurang dengan deskriptor pada masing-masing berbeda. Semua keterangan yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan dipresentasikan.

Dengan presentase tersebut dapat terlihat peningkatan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan tindakan dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Adapun kriteria interpretasi untuk menentukan tingkat keberhasilan kinerja guru pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

B : 65% - 100%

C : 35% - 64%

K : 0%- 34%

##### **2) Teknik pengolahan data aktivitas siswa**

Teknik pengolahan data terhadap aktivitas siswa dengan cara menentukan perolehan skor dari aspek aktivitas siswa yaitu keaktifan dan motivasi, masing-masing aspek yang dinilai memiliki skala skor 3-2-1-0 dengan deskriptor

penilaian yaitu siswa mendapat skor 3 apabila semua indikator dilaksanakan, siswa mendapat skor 2 apabila hanya dua indikator dilaksanakan, siswa mendapat skor 1 apabila hanya satu indikator dilaksanakan dan siswa mendapat skor 0 apabila tidak melaksanakan semua indikator. Semua skor yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan ditafsirkan dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Adapun yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

Tafsiran

B (Baik) = 5 – 6

C (Cukup) = 3 – 4

K (Kurang) = 0 – 2

Dengan tafsiran tersebut dapat terlihat peningkatan kualitas aktivitas siswa pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan tindakan dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### b. Data hasil

Pengelolaan data hasil belajar berupa hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam mengolah data hasil belajar, maka terlebih dahulu harus menentukan aspek-aspek yang akan di nilai. Setelah itu diberi skor dan terakhir membandingkan dengan batas nilai yang ditentukan yaitu melalui KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum).

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. yang instrumennya berbentuk penilaian kemampuan siswa. Data hasil belajar diolah dengan menggunakan penghitungan sebagai berikut :

Skor ideal = 100

KKM = 70

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Penafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat skor sama dengan atau lebih dari 70. Dan siswa yang mendapat skor kurang dari 70 dikatakan belum tuntas. Dengan langkah ini akan diketahui siswa yang tuntas dan belum tuntas.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Patton (Moleong, 2002 : 103) mengemukakan bahwa:

Proses mengatur urutan data, mengorganisasi kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif telah dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian, Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai instrument penelitian. Kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstrak yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa kebenarannya. Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data.

## G. Validasi Data

Merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 170) ‘Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasari atas empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)’. Teknik validasi yang akan digunakan untuk mencapai kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi data yaitu membandingkan

dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lainnya.

Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya kuesioner, tes hasil belajar dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Triangulasi teori merupakan teknik yang menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang dikaji. Selain itu, juga digunakan *review informan*, yaitu teknik yang digunakan untuk menanyakan kembali kepada informan, apakah data yang diperoleh peneliti sudah valid atau belum.

#### 2. *Member Check*

*Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan kuesioner dengan mengkonfirmasikannya bersama guru, mitra peneliti, dan siswamelalui diskusi pada akhir tindakan.

Peneliti memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau kuesioner, apakah keterangan atau informasi itu berubah atau tetap.

#### 3. *Audit Trail*

*Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode yang dipakai peneliti serta kesimpulan yang diambil oleh peneliti dengan cara mendiskusikannya bersama teman sejawat peneliti yaitu guru kelas III SDN Sukatani Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Peneliti mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

#### 4. *Expert Opinion*

*Expert Opinion*, yaitu pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian professional. Peneliti mencari pendapat atau nasihat ahli yang akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan

terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan berdasarkan arahan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.



